

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

RARA FADHILA DEOSY

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RARA FADHILA DEOSY
NIM 1205188/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 12 Padang
Nama : Rara Fadhila Deosy
NIM : 1205188/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2016

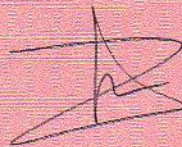
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



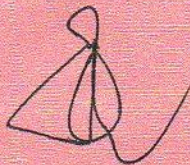
Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 196504231990031011

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rara Fadhila Deosy
NIM : 1205188/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

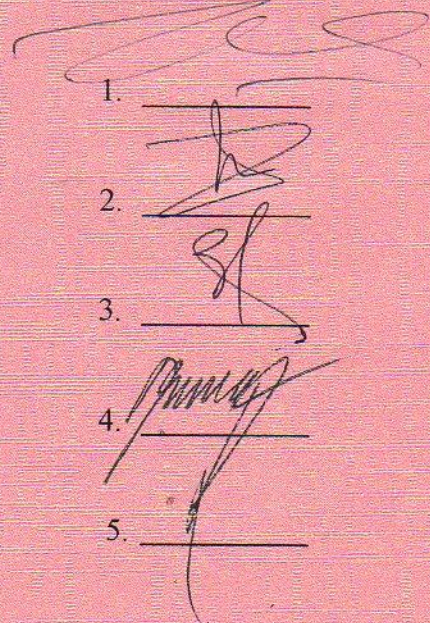
**Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**


Padang, Agustus 2016


Tim Penguji

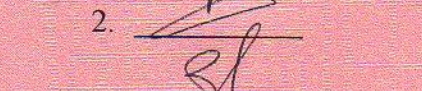
1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ngusman M.Hum.
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd

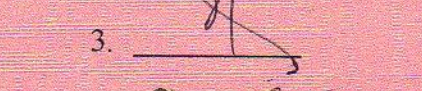
Tanda Tangan

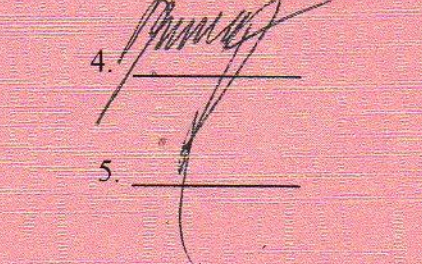


1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016
Yang membuat pernyataan,



RARA FADHILA DEOSY
NIM 2012/1205188

ABSTRAK

Rara Fadhila Deosy, 2016. “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa yang salah satu faktor penyebabnya adalah banyaknya kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat teks eksplanasi siswa yang ditinjau dari aspek (1) kesalahan penggunaan kalimat efektif, (2) kesalahan penggunaan pilihan kata, dan (3) ketepatan ejaan (huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sumber data penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian ini berupa kalimat yang salah. Data penelitian dikumpulkan dengan cara meminjamkan tugas teks eksplanasi siswa kepada guru dan memfotocopikannya. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah (1) mengidentifikasi gambaran umum dan pengkodean data, (2) menginventarisasi data, (3) mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kalimat, (4) menganalisis kesalahan kalimat, dan (5) menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan kalimat dari segi struktur sintaksis berupa kesalahan letak subjek. Kesalahan kalimat dari segi kelengkapan unsur kalimat berupa subjek saja, predikat saja, objek saja dan keterangan saja. Kesalahan kalimat dari segi kehematan kata berupa kemubaziran kata. *Kedua*, kesalahan pilihan kata berupa pronomina (kata ganti) tidak tepat, dan perincian kata tidak tepat. *Ketiga*, ketepatan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca). Kesalahan kalimat dari segi penulisan huruf kapital berupa huruf kapital tidak ditulis pada awal kalimat, huruf kapital ditulis di tengah kata dan kalimat. Kesalahan kalimat dari segi pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma dan titik dua. Kesalahan tanda titik berupa tidak terdapatnya tanda titik pada akhir kalimat. Kesalahan tanda koma yaitu koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian dan tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Kesalahan tanda titik dua berupa tidak digunakan titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Kesalahan kalimat dari segi penulisan kata berupa kata depan *di* dan *ke* tidak tepat, yaitu *di* dan *ke* tidak dipisahkan dengan kata yang mengikutinya sehingga menjadi awalan. Kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf yang dimiringkan, yaitu penulisan bahasa asing, bahasa daerah, penyingkatan kata yang salah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP N 12 Padang”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Dr. Erizal Gani, M.Pd. Dra. Ellya Ratna, M.Pd., dan Dr. Ngusman, M. Hum. selaku tim penguji skripsi (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 12 Padang, (7) Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 12 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu member motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah Swt. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah Swt membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Kesalahan Kalimat.....	12
1. Hakikat Kalimat	12
a. Definisi Kalimat	14
b. Jenis Kalimat dan Strukturnya.....	16
c. Definisi Kalimat Efektif	18
d. Ciri-ciri Kalimat Efektif	23
2. Pilihan Kata yang Tepat	26
3. Ketepatan Ejaan	27
2. Pengertian Teks Eksplanasi.....	28
a. Pengertian Teks	28
b. Pengertian Teks Eksplanasi	30
c. Struktur Teks Eksplanasi	34
d. Menulis Teks Eksplanasi	39
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	48
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Metode Penelitian.....	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengabsahan Data	53
G. Teknik Penganalisisan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	69
1. Kesalahan Berbahasa Ditinjau dari Aspek Kalimat Efektif....	70
a. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kepaduan.....	70
b. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kelogisan.....	72
c. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kehematan.....	73
d. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Pilihan Kata	75
e. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Ketepatan EBI.....	76
a. Penulisan Huruf Kapital.....	77
b. Pemakaian Tanda Baca	79
c. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Penulisan Kata....	85
B. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran.....	96

KEPUSTAKAAN	99
--------------------------	----

LAMPIRAN	101
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel	1	Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	101
Tabel	2	Daftar Identitas Siswa	66
Tabel	3	Data Umum Objek Penelitian	66
Tabel	4	Inventarisasi Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	67
Tabel	5	Identifikasi Bentuk-Bentuk Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	67
Tabel	6	Analisis Kesalahan Kalimat Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	67
Tabel	7	Analisis Kesalahan Kalimat Berdasarkan Kehematan kata ..	70
Tabel	8	Analisis Kesalahan Kalimat Berdasarkan Pilihan Kata	73
Tabel	9	Analisis Kesalahan Kalimat Berdasarkan Ejaan Kata	77
Tabel	10	Analisis Kesalahan Kalimat Berdasarkan Tanda Baca	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	101
Lampiran 2	Data Umum Objek Penelitian	102
Lampiran 3	Inventarisasi Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.	103
Lampiran 4	Identifikasi Bentuk-Bentuk Kesalahan Kalimat Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	115
Lampiran 5	Analisis Kesalahan Kalimat Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadikan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Siswa akan dapat menerima pengetahuan yang akan disebarkan jika seseorang atau guru menguasai bahasa Indonesia yang dipergunakan dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbasis teks dijelaskan dengan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis teks, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia memiliki peran yang kuat. Bahasa adalah sistem, lambang, dan alat yang sifatnya arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan maksud tertentu. Bahasa sebagai alat yang terdiri dari bunyi berartikulasi digunakan untuk berhubungan, baik secara bertulis maupun secara lisan. Secara umum bahasa ialah sesuatu yang lahir atau bunyi yang keluar dari alat ucap manusia (mulut) yang mempunyai arti atau makna apabila diujarkan atau dituliskan.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan agar manusia dapat bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Bahasa memungkinkan untuk seseorang menyampaikan informasi yang ingin disampaikan. Dalam menyampaikan bahasa seseorang banyak melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah suatu bentuk-bentuk pertuturan yang menyimpang atau menyalahi bentuk-bentuk pertuturan penutur. Kesalahan ini meliputi semua aspek bahasa seperti tata bahasa, ejaan, kalimat, pilihan kata, dan sebagainya. Kesalahan bahasa ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ilmu bahasa, kurangnya minat dan keinginan untuk belajar, dan ada juga yang menganggap hal tersebut tidak perlu.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis suatu teks. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis diperoleh melalui suatu hubungan yang teratur antara menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dimulai dari masa kecil seseorang mulai menyimak atau mendengarkan bahasa, dari hal-hal yang disimak atau didengar kemudian diungkapkan dengan berbicara lalu belajar membaca dan menuliskannya. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengungkapkan berbagai hal baik pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013 adalah menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi terintegrasi dalam standar isi Kurikulum 2013 kelas VII, antara lain terdapat pada Kompetensi Isi (KI) ke-4 yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan utama KI dan KD tersebut adalah melatih dan mengajak siswa menulis salah satu jenis teks, yaitu teks eksplanasi. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya teks eksplanasi sebagai aspek tulisan siswa yang diteliti.

Teks eksplanasi berisi bagaimana atau mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Gagasan pada teks dapat dipahami jika teks memiliki keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan suatu teks dapat diidentifikasi melalui ketepatan penggunaan kalimat, pilihan kata, serta ejaannya. Hal ini disebabkan penggunaan kalimat yang efektif, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang tepat membuat pembaca mudah memahami gagasan yang diungkapkan penulis.

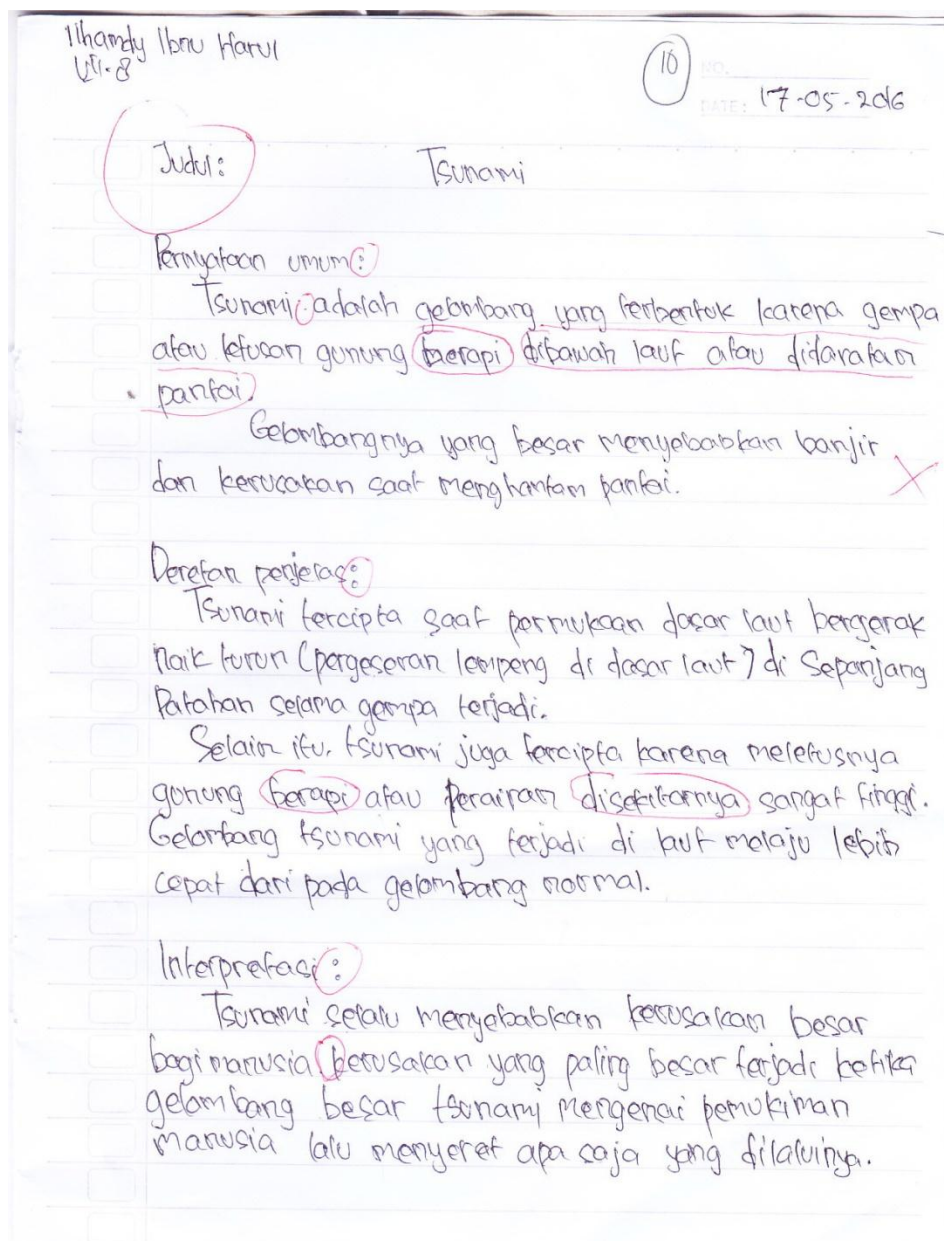
Kesalahan kalimat menyebabkan teks tidak memiliki keterbacaan yang tinggi. Kesalahan bahasa ditandai dengan penyimpangan pemakaian bentuk-bentuk tuturan

berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf dari sistematika dan bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana ditetapkan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Oleh karena itu, agar siswa nantinya dapat menghasilkan tulisan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan mengidentifikasi kesalahan kebahasaan yang terdapat pada teks-teks siswa. Berdasarkan kesalahan-kesalahan kebahasaan yang teridentifikasi, dilakukan usaha perbaikan agar pada kegiatan menulis selanjutnya kemampuan berbahasa siswa meningkat dan mampu menghasilkan teks yang memiliki keterbacaan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang, Maimunah, S.Pd. diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis teks Eksplanasi lebih kurang 35% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM sebesar 80. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Kemampuan menulis yang dimaksud antara lain, sekitar 35% siswa dalam satu kelas masih kurang optimal dalam merangkai kata-kata, kurang optimal dalam menyelaraskan kalimat antar paragraf, sehingga kalimat tersebut menjadi rancu, dan kurang optimal dalam menjabarkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Hasil yang seperti ini berdampak pada nilai siswa yang diakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar.

Dalam menghadapi tugas menulis, sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat, sulit, dan membosankan. Ketidaktahuan terhadap apa yang akan ditulis dan kurangnya minat siswa dalam menulis mengakibatkan topik yang diangkat menjadi sebuah tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat-syarat penulisan dalam sebuah teks eksplanasi. Kendala waktu juga ikut berkontribusi dalam persoalan menulis oleh siswa. Selain itu, menulis membutuhkan pemikiran, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang, apalagi siswa masih dalam tahap belajar untuk membuat sebuah teks eksplanasi.

Permasalahan lain yang terlihat adalah hasil menulis oleh siswa kelas VII SMP N 12 pada tahun lalu. Pada hasil tulisan tersebut, masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan seperti penggunaan kalimat yang rancu, kesalahan dalam pemilihan kata, hubungan antarkalimat yang tidak sesuai, penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan ejaan, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif. Berikut contoh kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 12 Padang.



Gambar 1

Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil tulisan siswa di atas terdapat berbagai kesalahan diantaranya kesalahan pada pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf pertama *tsunami adalah gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung merapi dibawah laut atau didaratan pantai*, pada paragraf pertama tersebut penulis tidak mengembangkan inti dari paragraf tersebut. Seharusnya dari kalimat pertama tersebut apabila penulis mengembangkan paragraf secara induktif, penulis harus lebih menjabarkan apa itu tsunami dan bagaimana prosesnya. Pada paragraf kedua, kalimat pertama *gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai*, juga terdapat kesalahan karena di dalam paragraf kedua itu hanya ada satu kalimat, sedangkan apabila paragraf itu harus terdiri minimalnya 5 kalimat. Selain itu, dalam tulisan paragraf eksplanasi siswa ini juga terdapat kesalahan ejaan seperti penggunaan tanda titik dua, tanda titik dan penulisan kata depan, seperti kalimat berikut ini. *Pernyataan Umum*:, *deretan penjelasan*:, dan *interpretasi*, *dibawah laut*, *didaratan pantai*, *disekitarnya*. Kata-kata ini seharusnya dituliskan pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi, di bawah laut, di daratan panta, di sekitarnya.

Berbagai kesalahan yang ditemukan dalam tulisan tersebut seharusnya bisa menjadi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Namun hal ini masih kurang dioptimalkan karena masalah waktu dalam mengoreksi secara keseluruhan hasil tulisan siswa. Koreksi dilakukan secara umum saja dan belum mendetail. Hasil tulisan tersebut perlu dianalisis lebih mendalam guna mengatasi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi di masa akan datang.

Keadaan yang dijabarkan mengindikasikan kurangnya pengetahuan siswa tentang tata cara menulis teks eksplanasi serta masih terdapat banyak kesalahan pada tulisan sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan penelitian lanjutan guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang ditulis bukan hanya sekadar selesai menjadi sebuah tugas tetapi juga bagaimana menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sebuah tulisan sehingga diperoleh kesalahan dan kesesuaian aturan dalam menulis. Melalui penerapan analisis kesalahan berbahasa dalam tulisan teks eksplanasi siswa, diharapkan mampu membuat perubahan dalam penulisan teks eksplanasi bagi siswa dan membantu pendidik dalam mengoreksi kesalahan terhadap hasil tulisan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan analisis kesalahan berbahasa yang berbentuk skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, fokus masalah penelitian ini adalah kesalahan kalimat. Salah satu bagian kebahasaan yang dapat dilihat dalam teks eksplanasi adalah kalimat. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Kesalahan kalimat tersebut ditinjau dari aspek (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kesalahan kalimat dari segi, pilihan kata, dan (3) kesalahan kalimat dari segi ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah , “Bagaimanakah kesalahan Kalimat Teks Ekplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang?.”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dari segi struktur kalimat dalam teks eksplanasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang? (2) Bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dari segi pilihan kata tulis teks eksplanasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang? (3) Bagaimanakah bentuk kesalahan bahasa dari segi ketetapan ejaan tulis teks eksplanasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat (2) pilihan kata, dan (3) ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, manfaat teoretis. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah konsep maupun teori kesalahan bahasa pada teks eksplanasi. Hasil teori tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada tingkat Sekolah

Menengah Pertama. *Kedua*, manfaat praktis. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi siswa saat menulis teks eksplanasi. Penggunaan pilihan kata dalam menulis teks eksplanasi membuat apa yang disampaikan dalam teks eksplanasi tersebut dapat dipahami pembaca dengan tepat.

G. Definisi Operasional

Demi menjaga kesamaan persepsi penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Kesalahan Bahasa

Kesalahan kalimat adalah kalimat yang tidak lengkap unsur subjek dan predikatnya sehingga dalam penyampaian suatu informasi dari penulis kepada pembaca kurang tepat. Kesalahan kalimat diukur berdasarkan struktur fungsi sintaksis, kelengkapan unsur kalimat, kesejajaran (keparalelan), pilihan kata yang tepat, kehematan pilihan kata, dan ketepatan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca) dalam proposal kegiatan yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

2. Teks Eksplanasi

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82). Teks eksplanasi adalah

suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis (Wong, 2002: 132). Selanjutnya, Pardiyono (2007: 155) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelum dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa lain sesudahnya. Teks eksplanasi ini digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu seperti itu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini mengkaji analisis kesalahan bahasa tulis teks eksplanasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan masalah yang diteliti, teori yang akan diuraikan dalam kajian teori ini adalah kesalahan bahasa dan teks eksplanasi. Teori kesalahan bahasa terdiri atas, (1) pengertian kesalahan kalimat (2) kalimat efektif, (3) pilihan kata, (4) ketetapan ejaan, sedangkan teori teks eksplanasi terdiri atas (5) pengertian teks eksplanasi, (6) menulis teks eksplanasi. Konsep teori yang disebutkan di atas diuraikan satu persatu sebagai berikut.

1. Kesalahan Kalimat

a. Hakikat Kalimat

Teori yang dibahas dalam kalimat efektif, yaitu definisi kalimat, definisi kalimat efektif, dan ciri-ciri kalimat efektif. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Definisi Kalimat

Kalimat pada umumnya berwujud deretan kata yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa, khususnya kaidah tata kalimat. Sebagai satuan sintaksis, kalimat merupakan salah satu tataran dalam hierarki gramatikal. Kedudukan kalimat dalam tataran gramatikal tampak pada urutan berikut, wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem.

Satuan sintaksis mencakupi kalimat, klausa, frasa, dan kata. Jika dilihat dari peringkatnya dalam tataran gramatikal, kalimat merupakan satuan sintaksis terbesar, sedangkan kata merupakan satuan sintaksis yang terkecil. Kata merupakan satuan dasar wacana. Di antara kalimat dan kata ada dua satuan sintaksis antara, yaitu klausa dan frasa. Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikat, sedangkan frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi (Soedjito dan Saryono, 2012:1)

Alwi, dkk. (2003:311) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan atau tulis. Menurut Ramlan (2015:23), kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Selanjutnya, menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frasa yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan. Chaer (2009:44) menjelaskan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Manaf (2010:11) lebih menjelaskan kalimat yang membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut. *Pertama*, satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung

satu subjek dan prediket, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit. *Kedua*, satuan bahasa tersebut didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah sekelompok kata atau gabungan dari beberapa kata yang mengandung suatu pikiran untuk dikomunikasikan kepada orang lain dan diakhiri dengan intonasi final, jika kalimat tersebut berupa tulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Di dalam kalimat terdapat unsur-unsur, baik sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap maupun keterangan.

2. Jenis Kalimat dan Strukturnya

Menurut Chaer (2009:45), jenis-jenis kalimat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu (1) berdasarkan kategori klausa, (2) berdasarkan jumlah klausanya, dan (3) berdasarkan modus.

1) Kalimat berdasarkan kategori klausanya

- a. Kalimat verba adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal.

- b. Kalimat adjektif adalah kalimat yang predikatnya berupa ajektifa atau frase ajektifal.
 - c. Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa nomina atau frase nomina.
 - d. Kalimat preposisional adalah kalimat yang predikatnya berupa frase propesisional. Perlu dicatat kalimat jenis ini hanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal.
 - e. Kalimat numeral adalah kalimat yang predikatnya berupa numeralia atau frase numeral. Perlu dicatat kalimat jenis ini hanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal.
 - f. Kalimat adverbial adalah kalimat yang predikatnya berupa adverbia atau frase adverbial.
- 2) Kalimat berdasarkan jumlah klausanya
- a. Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibangun oleh sebuah klausa.
 - b. Kalimat “bersisipan” adalah kalimat yang pada salah satu fungsinya “disisipkan” sebuah klausa sebagai sebagai penjelas atau keterangan.
 - c. Kalimat majemuk rapatan adalah sebuah kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang mempunyai fungsi-fungsi klausa yang dirapatkan karena merupakan substansi yang sama.
 - d. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki kedudukan yang setara.

- e. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa yang kedudukannya tidak setara.
- f. Kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih yang di dalamnya terdapat hubungan koordinatif (setara) dan juga hubungan subordinatif (bertingkat).

3) Kalimat berdasarkan Modusnya

- a. Kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang berisi pertanyaan belaka.
- b. Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang berisi pertanyaan yang perlu diberi jawaban.
- c. Kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang berisi perintah dan perlu diberi reaksi berupa tindakan.
- d. Kalimat seruan (interjektif) adalah kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan.
- e. Kalimat harapan (optatif) adalah kalimat yang menyatakan harapan atau keinginan.

3. Definisi Kalimat Efektif

Arifin dan Tasai (2008:97) mengemukakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar. Selain itu, kalimat yang efektif akan selalu tetap berusaha agar

gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Manaf (2010:110) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Atmazaki (2006:63) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosakata, tersusun dengan apik sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, mampu “menembus” pikiran pembaca dengan cepat. Selanjutnya, Semi (2003:154) mengatakan kalimat efektif harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meningkatkan kesan atau menerbitkan selera pembaca.

Rahardi (2009:93) menjelaskan bahwa kalimat efektif harus dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pembaca persis sama dengan apa yang dimiliki oleh penulisnya. Chaer (2011:63) menyatakan hal yang persis sama, bahwa kalimat efektif disebut efektif jika dapat menyampaikan pesan kepada pembaca persis seperti yang disampaikan penulis.

Dari pendapat ahli mengenai kalimat efektif tersebut memiliki sejumlah kesamaan. Dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baik ejaan maupun tanda bacanya sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, kalimat efektif mampu menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pendengar atau pembacanya seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis.

4. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Putrayasa (2007:54) menyatakan empat ciri kalimat efektif, yaitu, kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian. Rahardi (2009:93) menyatakan empat prinsip keefektifan kalimat, yaitu: (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, dan (4) kehematan kata. Chaer (2011:63), menjelaskan ketentuan dalam menulis kalimat efektif, yaitu (1) ide pokok pada induk kalimat, (2) tidak ada penumpukan ide/pikiran, (3) bentuk yang sejajar/paralel dan (4) penekanan atau penegasan.

Menurut Arifin Tasai (2008:97), kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi ciri-ciri (1) kesepadanan dan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata. (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa. Selain itu, Selanjutnya, Firnoza (2007:147), juga mengungkapkan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan atau koherensi, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan. Senada dengan itu, Semi (2003:155) juga mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) sesuai dengan tuntunan bahasa baku, (2) jelas, (3) ringkas atau lugas, (4) adanya hubungan yang baik (koherensi), (5) kalimat harus hidup, (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi.

Menurut Manaf (2009: 111), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat memenuhi ciri-ciri (1) tepat penalaran, (i) logis, (ii) kesatuan ide, (2) tepat kebahasaan, (i) tepat tata bahasa, (ii) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (iii) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, (iv) unsur kalimat yang paralel, (3) tepat kata dan

istilah, (i) tepat konsep, (ii) tepat nilai rasa, (iii) tepat kolokasi, (iv) tepat konteks pemakaian, (4) tepat lafal atau tepat ejaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif mempunyai sebelas ciri-ciri. Ciri-ciri kalimat efektif tersebut, yaitu (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran (keparelelan) bentuk, (3) penekanan atau ketegasan, (4) kehematan kata dalam kalimat, (5) penggunaan kalimat yang bervariasi, (6) kecermatan penalaran atau (kelogisan), (7) kepaduan unsur dalam kalimat (koherensi), (8) komunikasi yang berharkat dan kalimat yang digunakan harus hidup, (9) penggunaan EyD yang tepat, (10) pilihan kata yang sesuai, dan (11) kelengkapan unsur kalimat.

Dari sebelas ciri-ciri kalimat efektif yang dikemukakan para ahli tersebut, untuk keperluan penelitian ini hanya digunakan 3 ciri. Ketiga ciri tersebut adalah (1) kepaduan kalimat, (2) kelogisan kalimat (3) kehematan kata, (4) pilihan kata yang tepat, dan (5) ketepatan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

1) **Kepaduan Kalimat**

Kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga maksud atau informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah (sistematis) (Arifin dan Tasai, 2008:106). Kepaduan dalam kalimat ditandai dengan hal sebagai berikut.

1. Padu mempergunakan pola aspek + agen + verbal secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif persona.
 - a. Surat itu **saya sudah** baca.

- b. Saran yang dikemukakannya **kami akan** pertimbangkan.

Perbaikannya

- a. Surat itu sudah saya baca.
- b. Saran yang dikemukakannya **akan kami** pertimbangkan.

- 2. Tidak menyisipkan kata diantara predikat dan objek

Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat.

Pemerintah menaikkan bagi harga BBM sebesar 20%.

Perbaikannya

Mereka membicarakan kehendak rakyat.

Pemerintah menaikkan harga BBM sebesar 20%.

2) Kelogisan

Menurut Arifin dan Tasai, (2008:106), yang dimaksud dengan kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Perhatikan kalimat di bawah ini.

- a) **Waktu dan tempat** kami persilakan.
- b) **Untuk mempersingkat** waktu, kita teruskan acara ini.

Perbaikannya :

- a) **Bapak kepala sekolah** kami persilakan.
- b) **Untuk menghemat** waktu, kita teruskan acara ini.

3) Kehematan Kata

Kehematan kata juga harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif. Putrayasa (2007:54) menjelaskan bahwa kehematan berhubungan dengan jumlah kata yang digunakan pada sebuah kalimat dengan luasnya jangkauan makna yang diacu kalimat tersebut. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah kata yang digunakan sedikit, melainkan seberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca. Contohnya “*Dia amat sangat senang hari ini*”, kalimat tersebut tidak hemat karena kata *amat* dan *sangat* mengandung makna yang sama, jadi apabila menggunakan *amat*, kata *sangat* tidak perlu digunakan lagi.

Kalimat yang digunakan adalah kalimat yang padat. Oleh karena itu, kalimat yang boros dan kata-kata dipandang sebagai kalimat yang tidak baik walaupun kalimat itu benar disegi gramatikal, namun dari segi kehematan kalimat merupakan sebuah kalimat tidak efektif. Untuk itu, dalam membuat sebuah kalimat harus diperhatikan kata yang akan dipakai dalam kalimat tersebut agar kalimat yang dihasilkan menjadi efektif. Kehematan kata dalam sebuah kalimat harus dapat menyampaikan informasi secara tepat ke pembaca.

5. Pilihan Kata yang Tepat

Pilihan kata yang tepat harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis (Keraf, 2007:87). Pilihan kata yang tepat dalam kalimat membuat gagasan yang disampaikan penulis tersampaikan secara sempurna ke

pikiran pembaca. Keraf (2007:88) menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata bertujuan untuk tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Rahardi (2009:31) menekankan pentingnya penggunaan pilihan kata yang tepat dalam sebuah komunikasi. Tujuan hal tersebut, agar tercipta komunikasi yang efektif, efisien, dan menghindari kesalahpahaman. Pilihan kata memiliki peranan yang penting dalam menyusun sebuah kalimat efektif, karena sebuah kalimat efektif harus dapat menyampaikan pesan kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan penulis. Penggunaan pilihan kata yang salah dapat membuat pesan dalam kalimat sulit dipahami atau terjadi salah penafsiran pada pembaca. Contohnya “*Andi mati karena sakit*”, kata yang bergaris bawah tersebut tidak tepat karena kata *mati* tidak dipergunakan untuk manusia, tapi dipergunakan untuk binatang.

6. Ketepatan Ejaan

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa yang digunakan haruslah mengutamakan ketepatan ejaan, terlebih dalam bahasa tulisan. Penulisan yang salah ejaannya dapat menjadikan komunikasi menjadi tidak efektif.

Chaer (2011:152) menjelaskan bahwa ejaan dapat diartikan sebagai suatu konvensi grafis, yaitu semacam perjanjian diantara para penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Maksudnya, bunyi bahasa yang seharusnya dilafalkan lalu diganti dengan lambang-lambang berupa huruf, angka, dan tanda baca. Selanjutnya

menurut Finoza (2007:15), ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisah, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa.

Ejaan merupakan perangkat untuk menyusun sebuah kalimat ke dalam bahasa tulis. Ejaan digunakan dalam membuat tulisan ilmiah maupun nonilmiah. Ejaan memiliki peran penting dalam penulisan kalimat efektif. Penggunaan ejaan yang tidak tepat dapat membuat penulisan sebuah kalimat tidak tepat sehingga pembaca tidak dapat memahami informasi dalam kalimat tersebut.

Ejaan yang digunakan pada bahasa Indonesia terdiri atas tiga jenis. Seluruh jenis ejaan tersebut mengatur cara melambangkan bunyi maupun ujaran bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Peneliti tidak meneliti penggunaan keenam jenis ejaan tersebut. Sesuai dengan yang ditulis pada fokus masalah, penggunaan ejaan yang akan diteliti dibatasi pada tiga aspek, yaitu (1) penggunaan huruf kapital, (2) penulisan kata, dan (3) pemakaian tanda baca berupa tanda titik (.), dan tanda koma (,). Aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Penulisan Huruf Kapital

Bahasa Indonesia menggunakan aksara latin yang terdiri dari 26 huruf, yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Huruf a, i, u, e, o merupakan huruf vokal dan 21 huruf lainnya merupakan huruf konsonan. Setiap huruf digunakan untuk melambangkan satu bunyi atau fonem, kecuali gabungan huruf kh, ng, ny, dan sy yang digunakan untuk melambangkan satu bunyi. Huruf q

dan x hanya digunakan pada kata serapan tertentu untuk nama dan keperluan ilmu pengetahuan. Perihal penggunaan huruf kapital akan dijelaskan di bawah ini.

Huruf kapital atau sering juga disebut huruf besar digunakan pada: (1) huruf pertama pada awal kalimat, (2) huruf pertama pada petikan langsung, (3) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, serta kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (5) huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (9) huruf pertama nama geografi, (10) huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*, (11) huruf pertama setiap bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, (12) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan. Kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan, (14) huruf pertama pada kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, dan (15) huruf pertama pada kata ganti Anda.

b) Penulisan Kata

Penulisan kata penting dalam bahasa Indonesia karena dalam berbahasa pasti menggunakan kata. Dalam bahasa, kata dasar dapat mengalami perubahan karena

mendapat imbuhan, pengulangan, dan penggabungan. Penulisan kata tidak saja untuk memudahkan pemahaman pembaca, tetapi juga untuk konsentrasi. Penulisan kata membahas berbagai bentuk kata, seperti kata dasar, turunan, ulang, kata ganti, kata depan, gabungan kata, singkatan, angka, dan lambang bilangan.

1) Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Misalnya, (1) Ibu percaya bahwa engkau tahu, (2) kantor pajak penuh sesak, dan (3) buku itu sangat tebal.

2) Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya anak-anak, dan gerak gerik.

3) Gabungan Kata

Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, sedangkan gabungan kata, termasuk istilah khusus yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.

4) Kata depan *di* dan *ke*

Salah satu kaidah yang sering salah dalam penulisan adalah penggunaan kata “*di* dan *ke*”. Kapan menggunakan kata “*di* dan *ke*” disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, siswa menganggap remeh masalah penerapan kata tersebut, padahal belajar bahasa Indonesia sudah cukup lama dilalui.

Penulisan awalan *di-* dan *ke-* dan kata depan *di* dan *ke* memiliki perbedaan berdasarkan fungsinya. Kata yang menunjukkan tempat, lokasi, atau waktu, unsur itu berfungsi sebagai kata depan. Apabila tidak menunjukkan tempat, lokasi atau waktu, *di-* dan *ke-* fungsi sebagai awalan. Sebagai awalan *di-* dan *ke-* ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya, sedangkan sebagai kata depan, *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang diikutinya.

5) Singkatan

Singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan dan terdiri atas satu huruf atau lebih. Berikut contoh penggunaan singkatan, (1) singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik, misalnya, A. S. Kramawijaya, (2) singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal ditulis dengan huruf kapital dan diikuti dengan tanda titik, misalnya, DPR, (3) singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik, dan (4) lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik, misalnya, dan Rp.

c) Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca memegang peranan yang cukup penting dalam bahasa tulis. Tanda baca membantu pembaca untuk memahami suatu kalimat. Tanda baca memberikan kejelasan batas antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, membedakan antara kalimat interogatif dengan kalimat imperatif. Terdapat 15 jenis tanda baca yang digunakan pada bahasa Indonesia, tiga diantaranya adalah tanda baca titik (.),

koma (,), dan titik dua (:). Penggunaan ketiga tanda baca tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tanda Titik (.)

Tanda titik (1) digunakan di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu maupun jangka waktu, (3) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, (4) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah, (5) digunakan pada akhir judul berita, karangan, tabel, kepala ilustrasi, dan (6) digunakan di belakang. (Waridah, 2013: 32).

2) Tanda Koma (,)

Tanda koma dipakai pada (1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, (2) dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh konjungsi seperti *tetapi* atau *melainkan*, (3) dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, (4) dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*, (5) dipakai untuk memisahkan kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain di dalam kalimat, (7) dipakai di antara (I) nama dan alamat, (II) bagian-bagian alamat, (III) tempat dan tanggal, dan (IV) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (8) dipakai di antara

nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga atau marga, (9) dipakai di depan angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (10) dipakai untuk mengapit keterangan tambahan (aposisi) yang sifatnya tidak membatasi, dan (11) dipakai untuk menghindari salah baca dan salah paham di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. (Waridah, 2013: 35)

3) Tanda Titik Dua

Tanda titik dipakai pada (1) dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian, (2) dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, (3) dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, dan (4) dipakai diantara, (i) jilid atau nomor halaman, (ii) bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) judul dan anak judul suatu karangan, dan (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. (Waridah, 2013: 40).

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan

sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti seseorang melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi.

Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi.

Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Priyatni, 2014: 66). Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan untuk mengajak emosi dan imajinasi pembaca. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksi diri/ menyucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif, puitik dan dramatik. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, dan laporan hasil observasi.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum

2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/ MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan.

b. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Jenis teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005:125) sebagai salah satu jenis teks yang mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi lingkungan sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan berlaku. Terdapat dua orientasi yang dikemukakan Knapp dan Watkins (2005: 129) di dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa dan bagaimana”. Akan tetapi, seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan.

Teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis (Wong, 2002: 132). Selanjutnya, Pardiyono (2007: 155) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sependapat dengan Pardiyono, Isnatun dan Umi Farida (2014: 78) mengungkapkan hal yang sama mengenai definisi teks eksplanasi. Selain itu,

keduanya menyebutkan bahwa paragraf dalam teks eksplanasi harus menjelaskan rangkaian penjelasan yang memberi jawaban terhadap judul.

Teks eksplanasi yang berisi pembentukan suatu proses atau apa yang dikerjakan dari gejala alam atau sosial budaya. Teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Untuk hal yang lebih luas, biasanya teks eksplanasi menjelaskan tentang bagaimana sesuatu itu terjadi, mengapa sesuatu itu terjadi, mengapa suatu benda itu sama atau berbeda, dan bagaimana untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang penjelasan atas suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi, baik dari peristiwa alam maupun dari peristiwa sosial budaya. Ketika kita akan menyusun sebuah teks, tentunya kita memerlukan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar. Menurut Mulyadi (2014: 176) hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini.

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan tulisan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, dan (3) pengembangan tema yang terarah. Contohnya: penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Kamu dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten. Perhatikan contoh kerangka tulisan paragraf eksplanasi berikut ini.

- a. Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- b. Lingkungan kumuh.
- c. Tak ada tempat yang nyaman
- d. Lebih membanggakan luar negeri.

4. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi secara bersamaan merupakan teks yang berisi penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Oleh karena itu, kata kunci yang didapatkan pada teks eksplanasi ini adalah “proses“. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Teks selalu berada di dalam konteksnya, yaitu konteks situasi dan konteks kultural yang selalu mendampingi sebuah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Tujuan sosial dari teks eksplanasi adalah siswa dapat belajar dengan bersumber dari lingkungan sosial dan alam yang sesuai dan relevan. Pada umumnya,

teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: iv-v).

c. Struktur Organisasi Teks Eksplanasi

Menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII. Materi menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Materi menyusun teks eksplanasi ini merupakan materi yang memberikan pengetahuan peserta didik untuk dapat menyusun sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses-proses terjadinya fenomena alam atau sosial. Proses kegiatan pembelajaran dalam teks ini, berawal dari peserta didik diajak untuk mengamati atau juga bisa dilakukan observasi terhadap lingkungan sekitar ataupun permasalahan yang sedang hangat dibicarakan oleh publik. Dalam menyusun suatu teks eksplanasi, peserta didik tidak hanya sekedar membuat suatu tulisan, namun tetap harus berpedoman terhadap struktur kebahasaan dari teks eksplanasi.

Kemendikbud melalui bukunya “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk kelas VII (2013: 116) menyatakan bahwa teks eksplanasi mempunyai satu struktur dan terbagi menjadi tiga bagian. Jika dilihat dari sifat kehadirannya di dalam teks, maka bagian pertama yang berupa pernyataan umum (pembuka) dan bagian kedua berupa deretan penjelasan (isi) wajib ada dalam teks eksplanasi. Sementara bagian ketiga, berupa interpretasi (penutup) tidak wajib ada atau kehadirannya di dalam teks eksplanasi tidak diwajibkan (manasuka). Isnatun dan Farida (2014: 78) mengemukakan bahwa terdapat satu struktur dan terbagi menjadi tiga bagian dalam

teks eksplanasi. Bagian pertama pernyataan umum, pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan. Bagian kedua adalah penjelasan atau isi, pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara detail mengenai pesan atau peristiwa yang terjadi. Bagian ketiga adalah penutup, berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi, bagian ini boleh ada atau tidak ada.

Wong (2002: 132-133) juga menyatakan terdapat satu struktur dan terbagi menjadi tiga bagian dalam teks eksplanasi. Bagian pertama pernyataan umum yang menjelaskan sebuah pernyataan mengidentifikasi tentang apa yang harus dijelaskan. Bagian kedua urutan penjelasan yaitu serangkaian peristiwa, peristiwa mungkin terkait sesuai dengan waktu atau penyebab, atau sesuai dengan keduanya. Tujuan dari penjelasan adalah untuk memberitahu setiap langkah dari proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa). Terakhir, penutup yaitu tidak wajib ada di dalam teks eksplanasi (opsional).

Sejalan dengan itu, untuk menyusun suatu teks eksplanasi, perlunya diperhatikan unsur-unsur penting yang menjadikan ciri teks eksplanasi. Menurut Andreson (dalam Wong, 2002:132) dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yaitu: (1) a general statemen about the even or thing (suatu pernyataan umum tentang peristiwa atau benda, (2) a series of paragraphs that tell the hows and why (suatu rangkaian dari paragraf yang berisi menceritakan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi), (3) a concluding paragraf (penutup paragraf dari suatu teks eksplanasi yang berisi simpulan). Berikut adalah penjelasan struktur teks ekspanasi berdasarkan contoh.

a. A general statement about the event or thing (Pernyataan Umum)

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan. Berikut adalah contoh dari pernyataan umum dari teks eksplanasi.

Pernyataan Umum

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti “pelabuhan” dan “nami” yang berarti “gelombang”. **Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai.** Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai. Berdasarkan contoh di atas, bagian pernyataan umum yang ditandai dengan tulisan tebal merupakan bagian yang berisi pengertian secara umum tentang tsunami, dan berisi fakta dari suatu peristiwa alam yaitu tsunami, yang kemudian dibahas secara lebih detail dalam bagian deretan penjelasan struktur teks eksplanasi.

b. A series of paragraphs that tell the hows or whys (Deretan penjelasan)

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelasan mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi. Berikut adalah contoh dari deretan penjelasan teks eksplanasi.

Deretan Penjelasan

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. **Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi.** Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Berdasarkan contoh di atas, bagian dari deretan penjelas ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Pada bagian tersebut dijelaskan penyebab terjadinya tsunami, dan proses terjadinya tsunami secara fakta, yang dibahas secara terperinci atau lebih detail. Kemudian akan dilanjutkan dengan simpulan atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang dibahas pada bagian interpretasi.

c. A concluding paragraph (Interpretasi)

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks

eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan. Berikut merupakan contoh dari bagian interpretasi teks eksplanasi.

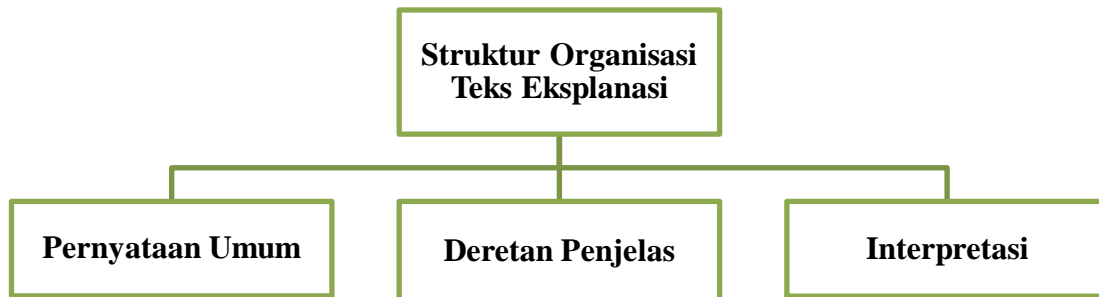
Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. **Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.**

Berdasarkan contoh di atas, bagian dari interpretasi ditandai dengan tulisan yang tercetak tebal. Bagian yang tercetak tebal merupakan pendapat mengenai peristiwa alam tsunami yang telah terjadi di suatu kawasan. Pendapat tersebut muncul setelah ditemukan hasil pengamatan peristiwa alam tsunami yang dibahas pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam teks eksplanasi mempunyai satu struktur yang terbagi dalam tiga bagian. Pertama pernyataan umum yaitu pembuka yang berisi informasi singkat dan pernyataan yang mengidentifikasi suatu topik yang dibicarakan. Kedua penjelasan, berisi serangkaian peristiwa, yang berisi penjelasan secara detail mengenai peristiwa yang terjadi. Ketiga interpretasi atau penutup, bagian ini bersifat opsional.

Gambar I: Struktur Organisasi Teks Eksplanasi



d. Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang baru diterapkan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan perubahan dari standar kompetensi menjadi kompetensi inti. Pada kompetensi inti, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 kompetensi yang semuanya harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Untuk kompetensi inti 1 merupakan kompetensi sikap religius, kompetensi inti 2 merupakan kompetensi sikap sosial, kompetensi inti 3 merupakan kompetensi pengetahuan, dan kompetensi inti 4 merupakan kompetensi keterampilan. Untuk jenjang sekolah menengah pertama, kompetensi dasar yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun. Keterampilan menyusun diwujudkan dalam kompetensi dasar 4.2 untuk keterampilan menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Selain itu, keterampilan menyusun juga diwujudkan secara lisan untuk keterampilan berbicara dan secara tulis

untuk keterampilan menulis. Dalam hal ini, kurikulum 2013 menggunakan kompetensi keterampilan menyusun sebagai pengganti istilah keterampilan menulis. Keterampilan menyusun tidak jauh dari keterampilan menulis, karena sama berkecimpung pada aspek tulisan atau berupa teks.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2014: 3). Pendapat lain tentang pengertian menulis juga disampaikan oleh Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2014: 4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Tarigan (dalam Dalman 2014: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan, tetapi dalam kegiatan menulis harus melalui proses. Proses menulis ini dihasilkan dari pikiran yang kemudian diwujudkan menjadi suatu bentuk tulisan. Sebagai suatu proses, menulis dapat dibagi menjadi 3 tahapan. Menurut Dalman (2014:15) tahapan menulis terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Tahap yang pertama adalah tahap prapenulisan. Tahap ini merupakan tahapan ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, dan menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya. Tahap kedua adalah penulisan. Pada tahap ini, penulis telah menentukan topik, tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan, dan mulai menulis. Tahap yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengaleneaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Menurut Kemendikbud (2013: 79) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, diantaranya;

1. Aspek Isi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengana baik, urutan logis, dan kohesif.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.

4. Aspek Penggunaan Kalimat

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).

5. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai atauran penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Moulton (dalam Darmadi 1996: 1) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan menulis. Kemampuan tersebut bukan karena warisan, melainkan karena adanya proses belajar. Kemampuan menulis setiap orang tidaklah sama walaupun sama-sama diperoleh melalui kegiatan belajar. Ada orang yang kemampuan menulisnya sangat baik dan ada orang yang kemampuan menulisnya sedang-sedang saja. Perbedaan kemampuan itu ditentukan oleh intensitas dan kapasitas seseorang dalam belajar. Djiwandono (2011: 121) menyatakan bahwa kemampuan menulis mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan, di samping penataan yang sistematis terdapat isi masalah tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan adanya tenggang waktu yang lebih longgar isi tulisan dapat diusahakan secara lebih baik dan rapi. Bahkan bila masih

terdapat kekeliruan masih terdapat peluang untuk melakukan pembenahan seperlunya.

Enre (1988: 6) mengemukakan bahwa menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar. Dari beberapa pendapat di atas menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang tidak mudah dilakukan, membutuhkan pikiran, pengalaman, keterampilan, latihan, dan kreativitas yang tinggi. Menulis merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tugas menulis hendaklah bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, tugas menulis haruslah yang memungkinkan terlibat unsur linguistik dan ekstralinguistik, unsur bahasa dan pesan, memberi kesempatan kepada pelajar untuk tidak saja berpikir menghasilkan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas tersebut berarti melatih siswa untuk mengomunikasikan gagasannya seperti halnya tujuan komunikatif penulis pada umumnya (Nurgiyantoro, 2012: 423).

Sebelum siswa diberi waktu untuk menulis, guru perlu menyiapkan beberapa bentuk contoh teks jenis eksplanasi sebagai model. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Harus selalu diingat bahwa kemampuan siswa dalam membuat tulisan atau menulis teks sangat ditopang oleh kebiasaan

mereka dalam membaca teks-teks sejenis sebelumnya (Pardiyono, 2007: 159). Di dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, disajikan beberapa materi pembelajaran. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang akan dibahas adalah kegiatan menyusun atau menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, sesuai dengan standar isi yang telah direncanakan, maka yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar butir 4.2.

Dalam proses menulis teks eksplanasi ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain.

- a. Menentukan topik yang akan disajikan.
- b. Menentukan tujuan teks eksplanasi, setelah menentukan topic yang akan dipaparkan, penulis harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
- c. Membuat kerangka tulisan, sebelum pembuatan tulisan eksplanasi terlebih dahulu penulis membuat kerangka meliputi struktur organisasi teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi secara sistematis.
- d. Pembahasan, setelah kerangka tulisan tersusun penulis mengembangkan secara lebih lengkap. Dalam tulisan ini penulis lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.
- e. Kesimpulan, bersifat opsional dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.
- f. Kesimpulan, bersifat opsional

Selain itu, dalam menulis teks eksplanasi dapat juga dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam entuk teks eksplanasi.
2. Mengumpulkan data-data/informasi tentang objek/fenomena alam tersebut.
3. Menyusun struktur teks eksplanasi sebagai kerangka karangan.
4. Mengembangkan struktur teks menjadi teks eksplanasi.
5. Memberi judul teks eksplanasi.
6. Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2008) berjudul “Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri I Pariaman”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri I Pariaman dalam penggunaan kalimat efektif berada pada kualifikasi baik. Beberapa kesalahan yang masih ditemukan hanya penggunaan tanda baca dan kehematan kata. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat dalam karya yang ditulis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri I Pariaman, sedangkan Objek

penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Kesalahan Kalimat Tulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Fokus penelitiannya adalah Kesalahan Kalimat Tulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini membahas tentang masalah kalimat. Masalah kalimat yang akan dianalisis berdasarkan tiga hal yaitu (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kesalahan kalimat dari segi, pilihan kata, dan (3) kesalahan kalimat dari segi ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

Penelitian yang dilakukan oleh Irpana (2008) berjudul “Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin yang Dibuat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok”. Menyimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam surat izin yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 57,18%. Ada tiga permasalahan yang sering ditemukan, yaitu (1) penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, (2) penggunaan tanda baca, dan (3) kalimat yang rancu. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat dalam karya yang ditulis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin yang Dibuat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok, sedangkan Objek penelitian yang peneliti lakukan ini adalah kesalahan kalimat teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.. Fokus penelitiannya adalah Kesalahan Kalimat Tulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas

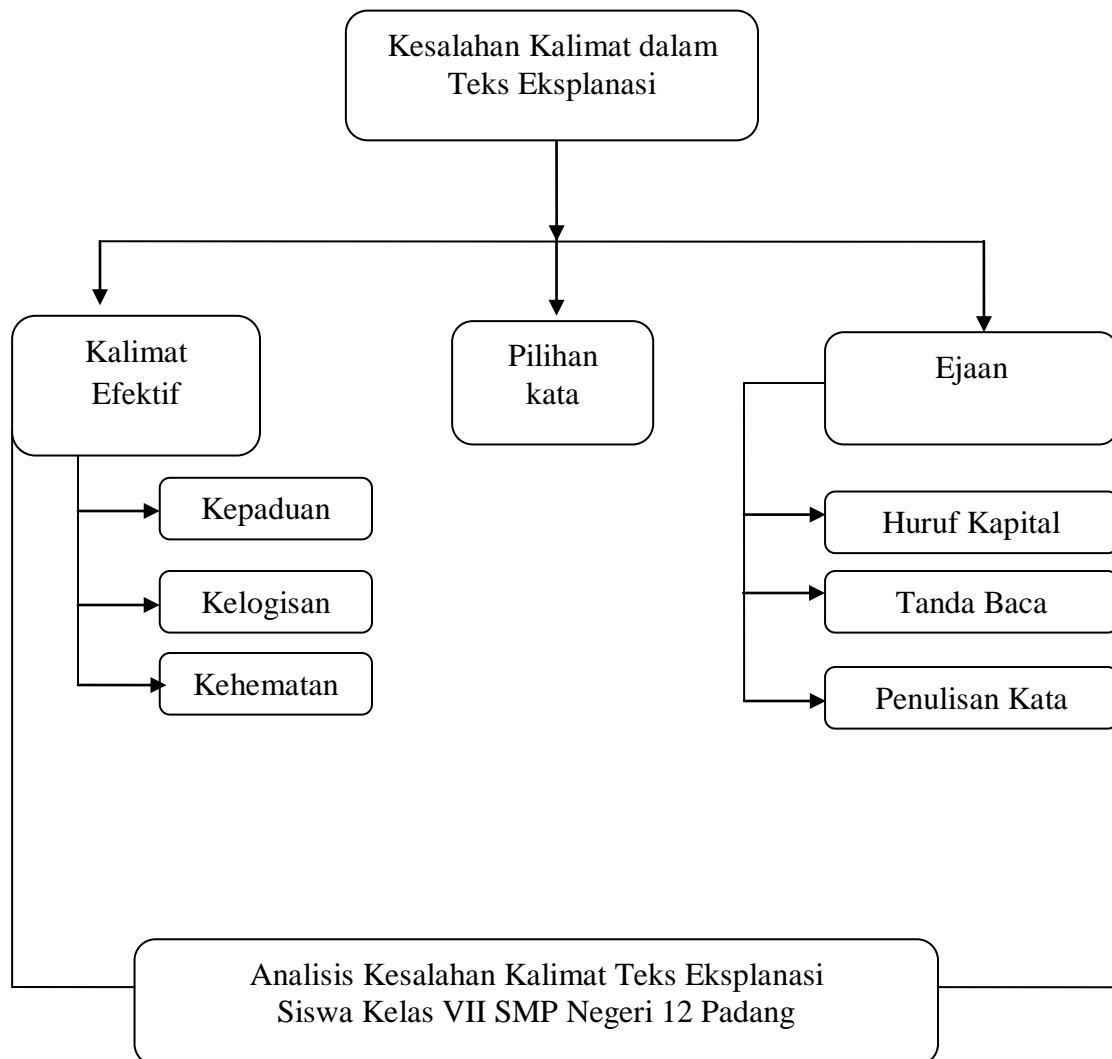
VII SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini membahas tentang masalah kalimat. Masalah kalimat yang akan dianalisis berdasarkan tiga hal, yaitu (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kesalahan kalimat dari segi, pilihan kata, dan (3) kesalahan kalimat dari segi ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

Delmiza (2010) meneliti “Keefektifan Kalimat dalam Surat Resmi pada Kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam”. Berdasarkan analisis data dalam penelitian tersebut ditemukan 62 kalimat yang tidak efektif dan 11 kalimat yang efektif di dalam surat-surat resmi pada kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat dari segi (1) pemilihan kata; (2) kelemahan kata; dan (3) ketepatan ejaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Keefektifan Kalimat dalam Surat Resmi pada Kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam, sedangkan Objek penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Kesalahan Kalimat Tulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.. Fokus penelitiannya adalah Kesalahan Kalimat Tulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.. Penelitian ini membahas tentang masalah kalimat. Masalah kalimat yang akan dianalisis berdasarkan tiga hal, yaitu yaitu (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kesalahan kalimat dari segi, pilihan kata, dan (3) kesalahan kalimat dari segi ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

C. Kerangka Konseptual

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Menurut Tarigan (1997), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada analisis kesalahan berbahasa berupa pengembangan paragraf, kalimat, pilih kata, dan ejaan yang tepat.

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kurikulum 2013. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di kurikulum 2013 kelas VII SMP Negeri adalah teks Eksplanasi. Teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka konseptual peneliti dalam bagan berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat teks eksplanasi siswa masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sesuai aturan penulisan dalam EyD belum optimal. Dari total jumlah kalimat, yaitu 355 kalimat terdapat 174 kalimat yang salah.

Terdapat 3 indikator penilaian, yaitu, (1) kesalahan kalimat yang dilihat dari segi kepaduan, kelogisan, dan kehematan, (2) kesalahan pilihan kata, dan (3) ketepatan ejaan (huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata,). Masing-masing kesalahan kalimat pada tiap aspek secara berurutan adalah berjumlah 12, 24, 5, 64, 63, 58, 28, dan 57.

Pertama, mendeskripsikan bentuk kesalahan bahasa siswa dari segi kesalahan kalimat dari segi kepaduan, kelogisan, dan kehematan. *Kedua*, kesalahan pilihan kata berupa pronominal (kata ganti) tidak tepat, dan perincian kata tidak tepat. *Ketiga*, ketepatan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca). Kesalahan kalimat dari segi penulisan huruf kapital berupa huruf kapital tidak ditulis pada awal kalimat, pada nama Tuhan maupun agama, pada nama bangsa dan suku bangsa, pada nama bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah. Kesalahan kalimat dari segi penulisan kata berupa kata depan *di* tidak tepat, yaitu *di* tidak dipisahkan dengan kata yang mengikutinya, sehingga mejadi awalan. Penulisan kata depan *ke* tidak tepat, yaitu *ke*

tidak dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga menjadi awalan,. Kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf yang dimiringkan tidak tepat, yaitu penulisan bahasa asing, bahasa daerah, penyingkatan kata yang salah, dan penggunaan spasi yang salah. Kesalahan kalimat dari segi pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma dan titik dua. Kesalahan tanda titik berupa tidak terdapatnya tanda titik pada akhir kalimat dan pada penulisan singkatan. Kesalahan tanda koma berupa koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tidak dipakai di belakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Kesalahan tanda titik dua berupa tidak digunakan titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

B. Implikasi

1. Implikasi penelitian ini untuk guru adalah sebagai acuan dalam menilai hasil tugas menulis teks eksplanasi siswa, sehingga mempermudah guru dalam menganalisis kesalahan bahasa terhadap teks eksplanasi.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan pedoman pembuatan teks eksplanasi atau teks lainnya, sehingga kesalahan penulisan berdasarkan aturan dalam EyD tidak terjadi lagi.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bentuk kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks, menambah pengetahuan mengenai aturan penulisan pada EyD, serta mempermudah menilai hasil kerja siswa melalui teknik penilaian dalam penelitian ini.

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut: (1) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan lebih banyak memberikan latihan membuat kalimat yang mayor (kalimat yang lengkap unsur fungsionalitasnya), karena siswa masih rancu dalam kalimat satu dengan kalimat lainnya, (2) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena kelengkapan unsur kalimat yang ditulis oleh siswa masih banyak ditemukan kesalahan kalimat yang hanya terdapat subjek saja, predikat saja, objek saja, dan keterangan saja, (3) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena kalimat yang ditulis siswa masih terdapat kalimat yang tidak logis dalam tugasnya. (4) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena masih terdapat kalimat yang tidak hemat atau kata-kata yang tidak perlu ada dalam kalimat, kata tersebut jika dihilangkan tidak mengubah makna kalimat. (5) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena terdapat beberapa kesalahan kata yang tidak tepat, seperti tidak tepat konsep, tidak tepat nilai rasa, tidak tepat kolokasi, dan tidak tepat konteks, (6) guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena masih banyak ditemukan kesalahan ejaan pada kalimat siswa, seperti tidak digunakannya huruf

kapita pada awal kalimat, pada nama orang, Tuhan atau agama, bangsa, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah, Penggunaan kata depan *di* dan *ke* digabungkan dengan kata yang mengikutinya. Tidak digunakannya tanda titik pada akhir kalimat. Tidak digunakannya tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Tidak digunakannya tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citpa Budaya.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahas Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chear, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chear, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firnoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mullia.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2014. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Guru) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMA/MAN Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter dan Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *"Sintaksis Bahasa Indonesia", Bahan Ajar*. Padang: FBSS.